

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE PEMODELAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KUTOWINANGUN TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh: Anik Nugraheni
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP-Universitas Muhammadiyah Purworejo
anik.nugrah@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) penerapan metode pemodelan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kutowinangun, (2) penerapan metode pemodelan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kutowinangun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kutowinangun tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen nontes (observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi). Dalam analisis data digunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik validitas data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase keaktifan siswa di setiap siklusnya. Pada prasiklus siswa yang aktif menanggapi stimulus dari guru sebesar 12,5% pada siklus I menjadi 44%, pada siklus II menjadi 85%. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan kualitas hasil siswa dalam membaca puisi. Hal ini dengan adanya peningkatan nilai pembelajaran membaca puisi siswa. Pada saat prasiklus hanya sebesar 12,5% siswa yang telah mencapai batas ketuntasan (KKM 75) dengan nilai rata-rata 49,22, pada siklus I sebesar 40,6% dan nilai rata-rata 64,96 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata 82,68 dan nilai tertinggi adalah 92. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pemodelan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca puisi siswa kelas VII SMP 2 Kutowinangun Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata kunci: kemampuan membaca puisi, metode pemodelan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran puisi merupakan salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada para siswa khususnya pembelajaran membaca puisi. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Menikmati karya sastra akan

mampu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai metode atau strategi dalam pembelajaran membaca puisi, agar pembelajaran membaca puisi menjadi menyenangkan.

Tarigan (2008: 7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Selain faktor pengajaran sastra, membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab membaca merupakan gerbang segala kemajuan (Sukirno, 2009: 1). Manusia dapat memperoleh pengetahuan dari membaca yang sangat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Membaca tidak sekadar mengetahui isi teks saja, tetapi juga ada pengaruh terhadap pembacanya sendiri dan orang lain. Orang lain atau pendengar bisa mendapatkan informasi dari apa yang telah kita bacakan. Begitu pula dengan membaca puisi, pembaca puisi mempunyai fungsi untuk menyampaikan perasaan serta informasi kepada orang lain atau pendengar. Membaca puisi dapat mempercepat tumbuhnya tafsiran dan apresiasi bagi pembaca sendiri atau pendengarnya (Sukirno, 2000: 6).

Seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca puisi serta mempunyai metode dalam pembelajaran membaca puisi. Puisi merupakan bentuk lisan yang dalam menyajikannya, pesan dan kesan yang dibawakan baru akan benar-benar menyentuh gerak hati seseorang apabila itu dibacakan atau dikutip secara lisan. Puisi memiliki nilai-nilai iramatis dan dramatis yang sangat menentukan kualitasnya.

Setelah melakukan pengamatan, banyak persoalan yang sering kali muncul ketika guru menyajikan pembelajaran puisi di kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kutowinangun, diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa kelas VII dalam membacakan puisi masih kurang. Siswa kurang percaya diri dalam membacakan puisi. Kegiatan membaca puisi kurang diminati dan dianggap sulit oleh siswa. Siswa menguasai materi membaca puisi tetapi tidak menguasai praktik membaca puisi. Beberapa siswa kelas VII E mendapat nilai yang masih batas minimal KKM 75. Sebagai contoh, Era Makhrudin, Deny Ramadiyansah, Feby Fernawati, Laela Anggraeni, dan Vani mendapat nilai 33, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu minat siswa dalam mempelajari membaca puisi rendah, siswa merasa masih mengalami kesulitan dalam menghayati isi puisi.

Penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode pemodelan sebagai setrategi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Metode ini dipilih dengan asumsi bahwa teknik ini dapat membantu secara langsung meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi di depan orang banyak, meliputi penghayatan, intonasi, ekspresi, artikulasi.

Pembelajaran kemampuan membaca puisi ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi seorang model yang bisa ditiru begitu juga siswa dapat dijadikan model, misalnya memberi contoh membaca puisi di depan kelas sesuai dengan penghayatan, intonasi, ekspresi, dan artikulasi yang benar. Di samping itu, model juga bisa didatangkan dari luar kelas, misalnya mendatangkan seseorang yang pernah menjuarai lomba membaca puisi. Model dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa juga dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dari model untuk dapat membaca puisi dengan baik. Pemodelan pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan dan mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.

Berdasar latar belakang masalah tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Metode Pemodelan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kutowinangun Tahun Ajaran 2014/2015". Penelitian ini adalah penelaahan tentang usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan cara menampilkan model (contoh) yang dapat ditiru siswa untuk siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca sastra pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kutowinangun Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap prasiklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2014/2015.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes yakni tes membaca puisi, dan instrumen nontes yakni observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengecek keabsahan data digunakan teknik validitas data melalui triangulasi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

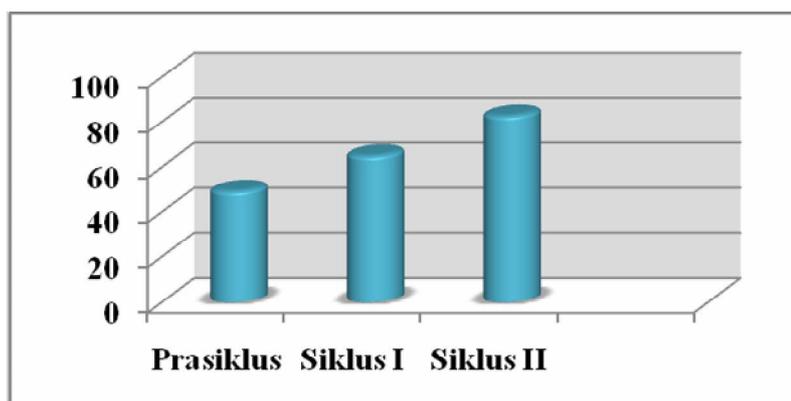
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran membaca puisi dengan metode pemodelan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kutowinangun terdapat dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun penerapan pembelajaran sebelum menggunakan metode pemodelan (tahap prasiklus), dilakukan oleh guru (kolaborasi) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Kutowinangun. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran yaitu

meningkatnya keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Pada prasiklus siswa yang aktif dalam menanggapi stimulus dari guru sebanyak 4 siswa atau 12,5%, pada siklus I menjadi 14 siswa atau 44% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 27 siswa atau 85%. Pada prasiklus siswa yang aktif bertanya pada guru sebanyak 6 siswa atau 19%, pada siklus I menjadi 16 siswa atau 50%, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 18 siswa atau 56%.

Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Kutowinangun. Adanya peningkatan hasil pembelajaran membaca puisi didasarkan pada meningkatnya nilai siswa dalam membaca puisi. Peningkatan kemampuan siswa terjadi pada siklus I hingga II yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai batas ketuntasan 75. Pada saat prasiklus yang telah mendapatkan ketuntasan belajar hanya 4 siswa atau 12,5%, pada siklus I meningkat menjadi 40,6% atau 14 siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5% atau sebanyak 28 siswa.

Peningkatan Prestasi Kemampuan Membaca Puisi pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 40,6% siswa dan pada siklus II berjumlah 87,5% siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kemampuan membaca puisi dengan metode pemodelan sebagai berikut.

1. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Kutowinangun. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran, yaitu: meningkatnya keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Pada prasiklus siswa yang aktif dalam menanggapi stimulus dari guru sebanyak 4 siswa atau 12,5%, pada siklus I menjadi 14 siswa atau 44% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 27 siswa atau 85%. Pada prasiklus siswa yang aktif bertanya pada guru sebanyak 6 siswa atau 19%, pada siklus I menjadi 16 siswa atau 50%, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 18 siswa atau 56%.
2. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Kutowinangun. Adanya peningkatan hasil pembelajaran membaca puisi didasarkan pada meningkatnya nilai siswa dalam membaca puisi. Peningkatan kemampuan siswa terjadi pada siklus I hingga II yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai batas ketuntasan 75. Pada saat prasiklus yang telah mendapatkan ketuntasan belajar hanya 4 siswa atau 12,5% dengan nilai rata-rata sebesar 49,22, pada siklus I meningkat menjadi 40,6% atau 13 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 64,96 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5% atau sebanyak 28 siswa dengan rata-rata yang dicapai sebesar 82,68. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode pemodelan.

Saran

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan menggunakan model dalam membaca puisi sebagai berikut.

1. Bagi guru, metode pemodelan dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran membaca puisi karena mampu memotivasi siswa dan menambah semangat siswa dalam membaca puisi.
2. Bagi siswa, metode pemodelan dapat dijadikan sarana untuk berlatih membaca puisi dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang lain, penggunaan metode pemodelan dalam membaca puisi dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Metode pemodelan dapat memberikan masukan dalam penyusunan materi pelajaran yang sistematis, bervariasi, dan menyenangkan, sehingga dapat menjadikan peningkatan dalam membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sukirno. 2000. *Teori Membaca Nyaring*. Purworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- _____. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.